FUNGSI MANAJEMEN DALAM PEMBENTUKAN KEGIATAN AKHLAKUL KARIMAH DI PANTI ASUHAN AL-KHAIRI AMANAH KECAMATAN SUKARAME KOTA BANDAR LAMPUNG

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh
Azka Khaulah Shafira
1841030164
Jurusan : Manajemen Dakwah

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443H/2022M

FUNGSI MANAJEMEN DALAM PEMBENTUKAN KEGIATAN AKHLAKUL KARIMAH DI PANTI ASUHAN AL-KHAIRI AMANAH KECAMATAN SUKARAME KOTA BANDAR LAMPUNG

Skripsi

Dajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh
Azka Khaulah Shafira
NPM.1841030164
Jurusan : Manajemen Dakwah

pembimbing 1 : Badaruddin,S.AG
pembimbing 2 : Prof. Dr. H.Khomsarial Romli, M.Si.

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443H/2022M

ABSTRAK
FUNGSI MANAJEMEN DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH DI PANTI ASUHAN AL-KHOIRI AMANAH KECAMATAN SUKARAME KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh
Azka khaulah Shafira

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah fungsi manajemen dalam pembentukan Akhlakul Karimah di panti asuhan al-khoiri amanah terhadap santri atau anak dalam membentuk sikap berakhlakul karimah,kemandirian,kedisiplinan di Panti Asuhan Al-Khoiri Amanah Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, karena penelitian ini menitik beratkan pengkajian secara sistematis dan faktual. Populasi dalam penelitian ini adalah santri atau anak asuh panti asuhan al-khoiri amanah, yang berjumlah tidak kurang dari 50 orang santri atau anak. Fungsi manajemen dalam membentuk sikap berakhlakul karimah terhadap santri atau anak asuh ini secara umum berada pada kategori tinggi, yaitu sistem pembentukan atau pembinaan panti meliputi pemberian materi dan bentuk fasilitas dalam taraf tinggi.

Kata Kunci : akhlak Karimah,panti asuhan,pembinaan

ABSTRACT

MANAGEMENT FUNCTIONS IN THE ESTABLISHMENT OF AKHLAKUL KARIMAH AT AL-KHOIRI AMANAH ORPHANAGE, SUKARAME DISTRICT, BANDAR LAMPUNG CITY

By
Azka khaulah Shafira

The purpose of this study was to find out how the management function in the formation of Akhlakul Karimah at the Al-Khoiri Amanah Orphanage towards students or children in forming a moral attitude, independence, discipline at the Al-Khoiri Amanah Orphanage, Sukarame District, Bandar Lampung City. The method used in this study is a qualitative method, because this study focuses on systematic and factual assessment. The population in this study were students or foster children of the Al-Khoiri Amanah Orphanage, which amounted to no less than 50 students or children. The management function in forming a moral attitude towards students or foster children is generally in the high category, namely the system for establishing or fostering an orphanage includes the provision of materials and forms of facilities at a high level.

keywords: Karimah morals, orphanage, coaching

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Azka Khaulah Shafira
NIM	: 1841030164
Jurusan/Prodi	: Manajemen Dakwah
Fakultas	: Dakwah dan ilmu komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Fungsi Manajemen Dalam Pembentukan KegiatanAkhlakul karimah di Panti Asuhan Budi Asih**, adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 24 Januari 2022

Penulis,

AZKA KHAULAH SHAFIRA

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Alamat: Jl. Letkol. H. Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp (0721) 703260

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : FUNGSI MANAJEMEN DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK KARIMAH DI PANTI ASUHAN AL-KHAIRI AMANAH KECAMATAN SUKARAME KOTA BANDAR LAMPUNG

Nama : Azka Khaulah Shafira
NPM : 1841030164
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. H.Khomsarial Romli, M.Si.	**Badaruddin,S.Ag, M.Ag**
NIP.196104091990031002 9	**NIP.197508132000031001**

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos, M.Sos.I
NIP. 197010251990032001

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp (0721)704030

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Fungsi Manajemen Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Kecamata Sukarame Kota Bandar Lampung"** disusun oleh **Azka Khaulah Shafira,** NPM **1841030164,** Jurusan **Manajemen Dakwah.** Telah diujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: Jumat, 17 Juni 2022 Pukul 07.30-09.00 WIB

TIM PENGUJI

Ketua	: Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos. I	(.....)
Sekretaris	: Rouf Tamim, M.Pd.I	(.....)
Penguji I	: Hj. Suslina Sanjaya, M. Ag	(.....)
Penguji II	: Prof. Dr. H.Khomsarial Romli, M.Si	(.....)
Penguji Pendamping	: Badaruddin, S.Ag.M.Ag	(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN RADEN INTAN LAMPUNG

Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil ‘alamin. Dengan menyebut nama Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Penuh cinta dan kasih sayang-Nya yang telah memberikan kesehatan, kemudahan, serta kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini saya persembahkan untuk keluargaku:

Kedua orang tuaku tercinta dan tersayang, Bapak Lukman dan Ibu Eli. Terima kasih Bapak Ibu, atas semangat, dukungan kesabaran, doa, nasehat dan kasih sayang yang kalian berikan kepada Azka. Semoga Allah selalu memberikan nikmat-Nya kepada Bapak dan Ibu.

Saudara kandungku, Abangku Ilham, Dimas, Adikku Zaqky dan Zahra yang selalu memberikan doa nasehat dan arahan yang baik.

Sahabat-sahabat seangkatan tahun 2018 dan keluarga besar Bimbel Azwana terima kasih atas dukungannya dan menemani setiap prosesnya.

Keluarga besar UKM BAPINDA dan UKM-F RABBANI UIN Raden Intan Lampung, yang senantiasa memberikan doa dan motivasi.

Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan pengalaman yang mengesankan selama menuntut ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama lengkap Azka Khaulah Shafira, lahir di Bandar Lampung, Kecamatan Teluk Betung Utara, Kabupaten Bandar Lampung pada tanggal 06 Agustus 2000, yang merupakan anak ke tiga dari lima saudara dari pasangan suami istri Bapak Lukman dan Ibu Eli Setiawati.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh peneliti antara lain pendidikan di SDN 1 Pengajaran TBU, lulus pada tahun 2012. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di MTs. Pondok Pesantren Al-Fatah, lulus pada tahun 2016. Setelah itu peneliti melanjutkan pendidikan di MA. Pondok Pesantren Al-Fatah dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 peneliti terdaftar sebagai mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, melalui jalur UM-PTKIN pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin.. Puji syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala limpahan rahmat dan hidayah, ilmu pengetahuan, kekuatan, kesabaran, ketekunan dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan.

Skripsi yang penulis angkat berjudul "Fungsi Manajemen Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Di Panti Asuhan Al-Khoiri Amanah Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung" merupakan tugas akhir untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada program strata satu (S1) pada Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Manajemen Dakwah UIN Raden Intan Lampung. Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Dengan demikian, dalam keempatan ini penulis menghanturkan rasa hormat dan ucapan terima kasih Kepada :

Bapak Prof. Wan Jamaluddin, M.Ag., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos. I selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Bapak Badaruddin, M.Ag selaku sekertaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Bapak Badaruddin, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah memberi saran-saran dalam mennyelesaikan skripsi ini.

Bapak Prof. Dr. H.Khomsarial Romli, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Orang tuaku, kakak-kakakku dan semua keluarga yang selalu berdoa dengan tulus dan memberikan motivasi untuk keberhasilan penulis.

Bapak Agus Triono selaku Ketua Panti Asuhan Al-Khoiri Amanah Kecamatan Sukarame yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di panti tersebut dan membantu proses penelitian dari awal sampai terselesaikannya proses.

Teman-temanku di jurusan Manajemen Dakwah yang telah setia menemaniku sampai sekarang khususnya kelas C.

Semua pihak yang telah turut serta membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih atas bantuan, dukungan, doanya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan disetiap langkah yang kita lakukan dan Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Akhirnya, dengan iringan terima kasih penulis ucapkan semoga bantuan yang ikhlas dari semua pihak tersebut mendapat amal dan balasan yang berlipat ganda dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca sekalian. Aamiin Yaa Rabbal'alamiin...

Bandar Lampung, 24 Januari 2022
Penulis

AZKA KHAULAH SHAFIRA
NPM.141030164

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
SURAT PERNYATAAN ..... **v**
PERSEMBAHAN.....**vi**
RIWAYAT HIDUP .....**vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
BAB I PENDAHULUAN
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 3
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian 6
D. Rumusan Masalah 6
E. Manfaat Penelitian 6
F. Metodologi Penelitian 7
BAB II LANDASAN TEORI
A. Konsep Manajemen **11**
1. Pengertian Manajemen..... 11
2. Unsur-unsur Manajemen 13
3. Fungsi-fungsi Manajemen 15
B. Pembentukan Akhlak **18**
C. Tujuan Pembentukan Akhlak **19**
D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak **21**
E. Sudut Pandang Pembentukan Akhlak secara Psikologis .. **21**
F. Panti Asuhan **22**
G. Faktor–faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak **27**
H. Akhlak **28**

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN
A. Gambaran Umum Panti **33**
1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Al-Khairi Amanah 33
2. Letak Geografis Panti Asuhan Al-Khairi Amanah 35

3. Profil Panti Asuhan Al-Khairi Amanah 35
4. Jenjang Pendidikan yang dibentuk 36
5. Visi dan Misi Panti Asuhan Al-Khairi Amanah 36
6. Tujuan Panti Asuhan Al-Khairi Amanah 37
7. Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Al-Khairi Amanah... 37
8. Struktur Organisasi Panti Asuhan Al-Khairi Amanah 37
9. Prosedur Panti Asuhan Al-Khairi Amanah 38

B. Pelaksanaan Pembentukan Akhlak Santri Panti Asuhan Al-Khairi Amanah 38

C. Metode Pembentukan Akhlak Santri di Panti Asuhan Al-Khairi Amanah 42

BAB 1V ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian 53

B. Temuan Penelitian 60

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan 63

B. Rekomendasi 64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

1. Foto Penulis saat wawancara
2. Struktur Organisasi
3. Dokumentasi Hasil Wawancara
4. Bangunan Masjid Al-Ikhlas Karimunjawa Sukarame Bandar Lampung

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat keterangan (SK) Judul skripsi
2. Kartu Konsultasi Skripsi
3. Surat rekomendasi penelitian dari KESBANGPOL (Kesatuan Bangsa dan Politik) Provinsi Lampung
4. Surat telah melakukan penelitian Di Panti Asuhan Al-Khoiri Amanah Sukarame Bandar Lampung
5. Hasil Turnitin
6. Daftar Foto

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Guna mencegah perbedaan penafsiran dalam memahami suatu pokok terhadap permasalahan yang ada di penelitian ini maka dari itu penulis akan memaparkan penegasan judul terlibat dengan memaparkan definisi-definisi yang terkait pada judul penelitian. Adapun judul penelitian ini yaitu: **"Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Pembentukan Akhlakul Karimah Di Panti Asuhan Al-Khairi Amanah Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung".**

Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur suatu proses terhadap pemanfaatan sumber daya manusia dan ada juga sumber-sumber lainnya secara efektif dan efesien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.[1] Adapun maksud dari manajemen itu sendiri dalam penelitian ini rangkaian dalam berbagai kegiatan yang sudah ditetapkan dan dapat memiliki hubungan yang saling ketergantungan antara satu dengan lainnya yang berupa Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Dan Pengawasan.

Pembentukan adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang bertujuan untuk menjadi yang lebih baik. Ada dua unsur yaitu pembentukan itu dapat berupa suatu tindakan, proses atau pernyataan dan tujuan, dan pembentukan juga dapat menunjuk terhadap "perbaikan" atas segala sesuatu hal.[2]Adapun maksud dari Pembentukan ini adalah bagaimana dalam pembentukan kegiatan tersebut dapat dilaksanakan, metode yang akan dilakukan serta langkah seperti apa yang tepat untuk diterapkan terhadap santri agar pembentukan ini bisa dicapai berjalan dengan baik dan seutuhnya.

Akhlak adalah tabiat, perangai dan kebiasaan yang mencangkup dari berbagai bentuk aspek, mulai dari akhlak terhadap Allah sampai sesama makhluk biotik dan non biotik.

---

[1]Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta:Bumi Aksara,2016), 2

[2]Miftah Thoha, *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer* (Jakarta:Kencana, 2008), 7.

Adapun maksud dari akhlak itu sendiri disebut tingkah laku, watak tabiat yang kuat dan jiwa yang dapat menyebabkan suatu perbuatan secara mudah tanpa adanya rasa berat secara yang tidak direncanakan sebelumnya.

Oleh karena itu, Pembentukan Akhlak adalah segala upaya dalam bentuk kegiatan yang dilakukan oleh pihak panti dalam meningkatkan suatu moral yang baik kepada santri hal ini guru-guru pembina di kelas atau pun di tempat-tempat khusus sangat berperan dalam mengelola sistem atau strategi untuk mencapai suatu pembentukan akhlak yang diharapkan. Pembentukan tersebut dapat melalui beberapa jenis cara, diantaranya yaitu : melalui pelajaran tertentu, pelatihan tertentu, melalui program-program lainnya yang sudah terjadwal dengan sistematis. guru-guru tersebut mendapat tugas untuk dapat mengintegrasikan secara langsung nilai-nilai akhlak terhadap siswa. Di samping itu, guru yang mengajar, memberi contoh, bisa juga dengan mengintegrasikan seluruh kegiatan yang ada di panti dapat menghasilkan output santri yang memiliki akhlak yang baik.

Santri merupakan siswa yang di didik khusus untuk menuntut ilmu di Panti Asuhan. Santri yang tinggal di panti juga mempelajari Ilmu-ilmu Umum Sekaligus Agama walaupun sekarang tidak dengan kitab-kitab yang klasik. Di era sekarang ini, khususnya panti asuhan para santri tidak hanya mempelajari ilmu-ilmu umum dan agama, Ada juga maksud santri disini adalah seseorang yang tinggal dan belajar di Panti Asuhan.

Panti Asuhan Al-Khairi Amanah merupakan Panti Asuhan (lembaga panti yang mempertahankan pengajaran moral dan etika sebagai inti pendidikan) yang berlokasi di Jl.P.Legundi atau jl.Arjuna,Kota Baru,Kec.Sukarame,Kota Bandar Lampung. Sekarang diasuh oleh Bapak Agus Triono, Panti yang didirikan pada tahun 2010 mempunyai luas sekitar 300 M^2 . Pada saat ini santri yang mukim sekitar ada kurang lebih terdiri 30 santri.

Berdasarkan beberapa penegasan judul di atas, yang dimaksud dalam judul ini adalah penelitian tentang fungsi manajemen pembentukan kegiatan akhlak santri di Panti Asuhan Al-Khairi Amanah agar para santri memiliki akhlak yang baik, dengan

dilakukannya pembentukan yang baik termasuk tujuan dari panti akan tercapai yaitu melahirkan santri yang berakhlakul karimah.

B. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang *Rahmatan lil'alamin* dalam arti sebagai bentuk rahmat dan rasa kasih sayang Allah SWT, karunia dan nikmat yang telah diberikan terhadap makhluknya di seluruh alam semesta. Akhlak sangat berkaitan dengan ibadah dalam Islam. Pembentukan akhlak mulia atau pemakaian akal disebut juga ajaran Islam. Ibadah dalam al-Qur'an selalu dikaitkan dengan takwa, yaitu menjauhi segala bentuk larangan Allah swt dan patuh menjalankan semua perintah Allah. Larangan Allah ini termasuk senantiasa berkaitan dengan adanya perbuatan-perbuatan yang tidak diinginkan, sedangkan perintah Allah ini selalu merujuk kepada perbuatan-perbuatan yang baik dan manusia yang sempurna kemanusiannya disebut sebagai manusia yang paling benar aktivitas berpikir dan sangat mulia ikhtiarnya (Akhlaknya) di mata Allah.

Dalam Islam Akhlak merupakan posisi yang sangat penting terhadap kehidupan manusia.[3] Akhlak secara bahasa yakni berasal dari kata *khalaqa* yang asal katanya *khuluqun* yang artinya perangai, tabi'at, adat, atau *khalaqun* yang berarti ciptaan, kejadian, buatan. Jadi diterjemahkan dalam etimologi akhlak berarti perangai, adat, tabi"at atau sistem perilaku yang dibuat.[4] Akhlak juga termasuk ajaran yang membentuk mental dan jiwa manusia untuk mencapai hakekat kemanusiaan yang tinggi. Akhlak mencakup berbagai aspek yaitu dimulai dari akhlak kepada Allah SWT, kepada sesama makhluk yang meliputi manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda yang tak bernyawa. Allah mengutus Nabi Muhammad SAW untuk menunjukkan bahwa pentingnya berakhlak bagi manusia, Allah juga menjadikannya sebagai suri tauladan yang baik bagi seluruh umat manusia.

---

[3] Shaleh Ahmad Asy-Syaami, *Berakhlak Dan Beradap Mulia* (Jakarta: Gema Insani, 2005), 2.

[4] Zakiah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1984), 253.

Akhlak diartikan juga sebagai ilmu, yakni salah satu bahasan pokok dan subtansial dalam Islam, yang kajiannya tidak hanya terbatas terhadap tingkah laku manusia dari aspek fisik, tetapi terkait juga dengan aspek batin dan kebahagiaannya. kejiwaanya menyangkut pada dimensi penting yang dapat meliputi suatu persoalan kebaikan dan keburukan dalam hidup manusia saat didunia, bahkan menyangkut juga pada kehidupan dihari kemudian. Dalam sejarah umat Islam, antara lain sebagaimana di dalam Al-Qur'an mengungkapkan bahwasanya : "sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri." Pentingnya memiliki akhlak dalam kehidupan ditegaskan dalam Q.S Al-Azhab ayat 21.

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah".

Panti asuhan merupakan lembaga yang menggantikan peran dan fungsi keluarga untuk para santri-santri terlantar. Tujuan pendidikan di panti asuhan yaitu memberikan pelayananan dan mengembangkan bimbingan maksudnya mewujudkan pribadi yang bertaqwa kepada Allah SWT, beriman, teguh dalam berkepribadian, memberi pengetahuan terhadap masyarakat luas bahwa Islam itu rahmatan lil'alamin, dan berakhlakul karimah, serta dapat memperluas kejayaan Indonesia.[5]

Panti asuhan adalah suatu lembaga pendidikan yang berbasis Islam mempunyai fungsi manajemen pembentukan yang khas dalam membentuk akhlak santri dengan metode pembiasaan, tauladan dan juga pengajaran sehingga banyak menciptakan santri yang berakhlakul karimah. membentuk hubungan baik dengan

[5] M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), 92.

semesta, dengan sesama manusia, hewan, tumbuhan terlebih membentuk hubungan yang baik dengan penciptanya. Dari sinilah penulis menyimpulkan panti sebagai obyek penelitian, dimana panti sebagai lembaga pendidikan Islam yang mempunyai peranan sangat penting dalam membentuk akhlak dan moral. Karena pendidikan akhlak disebut juga jiwa dari pendidikan Islam itu sendiri. Dan untuk mencapai akhlak yang sempurna juga merupakan tujuan sebenarnya dari pendidikan.

Panti Asuhan Al-Khairi Amanah Kecamatan Sukarame Kabupaten Bandar Lampung merupakan salah satu Institusi Pendidikan Islam yang menjadi wadah menggembleng santrinya agar berakhlakul karimah. Panti Asuhan Al-Khairi Amanah mempunyai santri yang berlatar belakang dan kondisi berupa beraneka ragam sampai menimbulkan banyak masalah salah satunya adalah akhlak santri yang menyimpang atau membuat melakukan kenakalan remaja antara lain mencuri, merokok, suka berkelahi, dan melanggar peraturan seperti membawa HP, sering keluar pondok tanpa izin,melalui pementu yang dilakukan prilaku santri di sini mulai membaik sedikit demi sedikit, walaupun beberapa yang mungkin masih ada yang nakal tetapi mulai terbiasa dengan terciptanya fungsi manajemen pembentukan kegiatan di panti asuhan al-khairi amanah.

Dalam hal ini Panti Asuhan Al-Khairi Amanah Kecamatan Sukarame Kabupaten Bandar Lampung melakukan suatu upaya dalam melakukan suatu pengembangan terhadap santri termasuk pembentukan akhlak. Pembentukkan akhlak disini mempunyai manajemen yang terencana dengan baik dan juga sudah terlaksana sejak pertama kali didirikan pondok ini didirikan, dan dimana tidak hanya difokuskan terhadap santri-santri dewasa, tetapi juga terhadap santri anak-anak usia dini. Dan dalam proses pelaksanaannya, mempunyai rencana dan langkah-langkah yang hendak di tempuh agar prosesnya berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Atas dasar itulah, maka penulis disini ingin melakukan suatu penelitian di panti asuhan Al-Khairi Amanah, Kecamatan Sukarame Kabupaten Bandar Lampung dengan judul "**FungsiManajemen Pembentukan Kegiatan Akhlakul Santri**

di Panti Asuhan Al-Khairi Amanah Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung".

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan terhadap pada manajemen pembentukan akhlak santri yang menekankan pada fungsi manajemen yaitu Pelaksanaan (*Actuating*) dalam pembentukan akhlak para santri panti asuhan al-khairi amanah agar berakhlakul karimah. Pelaksanaan (*Actuating)* yang disebut juga sebagai "gerakan aksi" mencakup kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.[6]

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka yang dapat dirumuskan dari penelitian ini adalah:

"Bagaimana Fungsi Manajemen dalam pelaksanaan pembentukan Akhlak Santri di Panti Asuhan al-khairi amanah?"

E. Manfaat Penelitian

Adapun hal-hal yang diharapkan dapat dijadikan sebagai manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
   Mengetahui bagaimana pentingnya fungsi manajemen dalam suatu lembaga atau organisasi dalam pelaksanaan pencapaian tujuan agar tercipta keselarasan sehingga tujuan dapat tercapai secara efektif dan efesien.
2. Manfaat teoritis
   a. Dapat dijadikan sebagai acuan terhadap Panti Asuhan Al-Khairi Amanah Kecamatan Sukarame Kabupaten Bandar Lampung dalam pembentukan akhlak santri

---

[6] George. R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 17.

b. Sebagai rujukan dari penulis terhadap pembaca untuk dijadikan sebagai bahan dalam penelitian berikutnya.

F. Metodologi Penelitian

Metode berasal dari kata *Metode* yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan *Logos* ilmu atau pengetahuan. Jadi metodelogi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran atau pengetahuan secara rinci untuk mencapai tujuan.[7] Sedangkan penelitian adalah suatu proses mengumpulkan dan menganalisis data yang dilakukan secara logis dan sistematis agar mencapai tujuan tertentu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, peneliti berusaha mendapatkan pencerahan, pemahaman terhadap suatu fenomena untuk memahami situasi tertentu.

Penelitian kualitatif adalah suatu pencarian atas segala sesuatu yang dilakukan secara sistematis dan pencariannya dilakukan terhadap masalah-masalah yang bisa dipecahkan dengan penelitian.[8]

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Al-Khairi Amanah yang berlokasi di Jl. P. Legundi Jl. Arjuna, Kota Baru, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data skunder:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber utamanya adalah Panti Asuhan Al-Khairi Amanah. Dan yang termasuk dari data primer adalah hasil wawancara dengan Pemimpin yayasan panti sebagai informasi

---

[7] Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metode Penelitian*(Jakarta: Bumi Aksara, 1997),35.

[8] Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019), 5.

mengenai manajemen pembentukan akhlak santri di Panti Asuhan Al-Khairi Amanah Kota Bandar Lampung.

b. Data Skunder

Data skunder merupakan data pelengkap atau tambahan pelengkap data yang sudah ada sebelumnya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah kajian terhadap buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang ada hubungannya terhadap penelitian ini serta kajian pustaka dari hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan pembahasan penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi melalui kegiatan atau interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti.[9] Tujuan wawancara adalah untuk menggali data atau informasi dari suatu topik/masalah dalam menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara yang terstruktur, wawancara tersebut sebagai pengumpulan data, oleh karena itu untuk wawancara peneliti dapat menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis dan dijawab oleh responden dengan begitu peneliti mencatat.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang sistematis terhadap suatu gejala-gejala yang diteliti. Penggunakan metode ini sangat mempertimbangkan bahwa dapat langsung mengamati objek sehingga menghasilkan data yang efektif. Penulis melakukan metode ini juga untuk mengetahui langsung keadaan di lapangan. Dilakukan dengan mengamati mencatat dan menganalisa secara sistematis. Pada observasi ini penulis akan

---

[9] Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*(Yogyakarta: Leutikaprio, 2016), 2.

menggunakannya dengan maksud untuk mendapatkan data yang efektif mengenai manajemen pembentukan akhlak santri di Panti Asuhan Al-Khairi Amanah Kota Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dapat dinyatakan sebagai bentuk lisan, tulisan maupun gambar.[10] Mencari data mengenai hal-hal yang diantaranya catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain sebagainya.

Metode ini dapat digunakan untuk memperoleh data di Panti Asuhan Al-Khairi Amanah Kota Bandar Lampung.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan.[11] Ada pun yang ditarik menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pengurus Panti Asuhan Al-Khairi Amanah Kota Bandar Lampung yang terdiri dari 6 pengurus.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Peneliti tidak mungkin bisa mengambil semua dari populasi dikarenakan terbatasnya dana, tenaga, dan waktu maka peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu satu teknik sampling non random sampling yang dimana peneliti dapat menentukan pengambilan sampel dengan mendapatkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan peneliti sampai

---

[10]Albi anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak 2018), 145.

[11]V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2020), h.65

diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Adapun karakteristik pengambilan sampel yaitu:

1) Menjadi pengurus minimal 5 tahun
2) Pengurus yang terlibat aktif dalam pembentukan santri panti asuhan
3) Pengurus yang bertempat tinggal di Panti asuhan atau yang berdomisili di dekat lingkungan panti.

Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 orang diantaranya:

a) Pengasuh Panti Asuhan Al-Khairi Amanah
b) Sekertaris Pengasuh Panti Asuhan Al-Khairi Amanah
c) 2 Pengurus Putra dan 2 Pengurus Putri

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Konsep Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, istilah manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *manage* yang berarti memegang; mengurus; mengelola. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa manajemen adalah penggunaan sumber daya yang secara efisien dan efektif dalam mencapai sasaran. Sedangkan secara terminologi bahwa terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh banyak ahli, yaitu sebagai berikut :

Andrew F. Sikula menjelaskan bahwa manajemen pada umumnya berkaitan dengan aktivitas dalam suatu perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilaksanakan oleh setiap organisasi dengan bertujuan dalam mengoordinasikan di setiap aspek sumber daya yang didapati oleh perusahaan sehingga akan sangat bagus dihasilkan dalam suatu produk atau jasa secara efisien.

Marry Parker Follet mennguraikan bahwa manajemen merupakan seni yang menyelesaikan suatu pekerjaan melalui orang lain. *Harold Koontz dan Cyril O"Donnel* menguraikan bahwa manajemen adalah suatu usaha yang mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain, dengan itu seorang manajer dapat mengadakan suatu koordinasi atas seluruh aktivitas orang lain yang dapat meliputi suatu perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian.

George R. Terry menurut pendapatnya bahwa manajemen sebagai suatu proses yang sangat khas terdiri dari berbagai tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan. Dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dalam mencapai sasaran-sasaran yang sudah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Sondang P. Siagian berpendapat bahwa manajemen sebagai upaya dalam kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka untuk mencapai tujuan melalui kegiatan-kagiatan orang lain.

James A.F. Stoner berpendapat bahwa manajemen sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar terwujudnya suatu tujuan organisasi yang sudah ditetapkan.

Sehubungan dengan penjelasan dari *James A.F. Stoner* dan *Charles Wankel* yang memberikan suatu batasan manajemen sebagai berikut: *Management is the process of planning,organizing, leading, and controlling the effort oforganization members nizational goals* (manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber saya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi). Menurut *Stoner* dan *Wankel* bahwa manajemen adalah cara yang sangat sistematis dalam menjalankan suatu pekerjaan. *T. Hani Handoko* berpendapat bahwa pengertian manajemen yang dijelaskan hampir setara dengan yang dikemukakan oleh Stoner bahwa menyangkut perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan pengawasan di mana anggota organisasi tersebut bekerja sama dalam mencapai tujuan (*goal*) organisasi. *Malayu SP. Hasibuan* menurutny yang memberikan suatu pengertian bahwa manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur jalannya proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya yang secara efektif dan efisisen dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Manajemen adalah suatu proses dalam mewujudkan keinginan yang ingin digapai atau yang diinginkan oleh suatu organisasi, baik organisasi bisnis, organisasi sosial, organisasi pemerintah dan lain sebagainya. Manajemen disebutkan sebagai proses atau kerangka kerja, yang melibatkan suatu bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke

arah tujuan organisasional atau maksud yang nyata.[12] Jadi pengertian manajemen sudah jelas maknanya bahwa sebagai suatu proses kerja sama dua orang atau lebih dalam mencapai tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian dalam mencapai tujuan organisasi yang efektif dan efisien dengan menggunakan sasaran sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

2. Unsur-unsur Manajemen

Unsur-unsur yang terdapat dalam manajemen, menurut pendapat Manullang menjelaskan bahwa manajemen mempunyai unsur-unsur yang sangat mendukung dan tidak dapat dipisahkan antara satu dan yang lainnya, yakni 6 M + 1 antara lain :

a. *Man* (manusia)

Merupakan orang-orang yang akan menjalankan suatu fungsi-fungsi manajemen yang dimana dalam operasional suatu organisasi, disini dimana *man* merujuk pada sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi, hal ini termasuk dari penempatan itu sendiri yaitu orang yang tepat, pembagian kerja, pengaturan jam kerja dan lain sebagainya. Dalam suatu manajemen unsur *man* adalah yang paling menentukan. Manusia dapat membuat tujuan dan manusia juga yang melaksanakan proses dalam mencapai suatu tujuan.

b. *Money* (uang)

Merupakan salah satu unsur yang tidak akan bisa diabaikan, karena uang disebut sebagai modal yang sangat dipergunakan dalam membiayai pelaksanaan program atau rencana yang sudah ditetapkan. Besar atau kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari sejumlah uang yang sudah beredar dalam sebuah lembaga atau instansi. Hal ini akan sangat berhubungan juga dengan berapa besar uang yang

[12] George.R. Terry dan L.W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen* , 1.

harus disediakan untuk membiayai tenaga kerja, alat-alat yang diperlukan dan yang harus dibeli dan lain sebagainya.

c. *Methode* (metode)

Cara yang ditempuh atau teknik yang akan dipakai dalam mempermudah jalannya suatu pekerjaan dalam mewujudkan rencana yang beroperasional. Metode ini dapat dinyatakan sebagai suatu penetapan karena cara pelaksanaan kerja suatu tugas dalam memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan terhadap sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan aktivitas. Sebagus apapun metode yang dijalankan, sementara dalam pelaksanaannya tidak sesuai yang diharapkan maka hasilnya tidak akan optimal.

d. *Market* (pasar)

Merupakan pasar yang akan dimasuki oleh hasil produksi baik barang atau jasa dalam menghasilkan uang, mengembalikan investasi dan mendapatkan profit dan hasil penjualan atau tempat yang dimana organisasi tersebut menyebarluaskan pemasaran produknya. oleh karena itu, agar pasar dapat dikuasai secara menyeluruh maka perlu menjaga kualitas barang yang sesuai dengan selera konsumen agar terwujudnya peningkatan untuk daya beli konsumen.

e. *Materials* (bahan-bahan)

Merupakan bahan-bahan baku yang diperlukan biasanya terdiri dari berbagai bahan setengah jadi dan bahan jadi dalam suatu operasi awal guna untuk menghasilkan barang atau jasa yang akan dipasarkan.

f. *Machine (mesin)*

Merupakan peralatan yang dibutuhkan dalam teknologi yang sangat diperlukan untuk membantu dalam suatu operasi untuk menghasilkan barang dan jasa yang akan dipasarkan. Mesin yang diperlukan dapat memberikan suatu kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang sangat besar dan menciptakan efisiensi

kerja, termasuk pada penerapan teknologi mutahir yang dapat menimbulkan kapasitas dalam proses produksi yang baik terhadap barang atau jasa.

g. *Information* (informasi)

Merupakan segala informasi yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan suatu perusahaan. Informasi sangat diperlukan untuk manajemen. Informasi tentang apa yang akan dikenalkan sekarang ini, apa yang sedang disukai, apa yang sedang terjadi di masyarakat. Informasi juga sangat penting untuk menganalisa suatu produk yang sudah dan akan dipasarkan.[13]

3. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen merupakan suatu rangkaian dalam berbagai kegiatan yang sudah ditetapkan dan mempunyai hubungan yang saling ketergantungan antara yang satu dan lainnya yang dilakukan oleh orang-orang dalam organisasi atau bagian-bagaian yang di beri tugas dalam melaksanakan kegiatan. Fungsi manajemen menurut pendapat George R. Terry terdiri dari empat hal antara lain:

a. Perencanaan *(Planning)*

Menurut pendapat G.R. Terry, *Planning* atau perencanaan adalah suatu tindakan yang memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam suatu hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas yang akan diusulkan yang sudah dianggap perlu dalam mencapai hasil yang diharapkan. Perencanaan juga mendefinisikan bahwa tujuan yang akan dicapai selama masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Sesungguhnya perencanaan ini pada hakekatnya adalah salah satu fungsi manajemen yang sangat mendasar bagi terselenggaranya suatu manajemen, karena yang secara keseluruhan fungsi manajemen tidak terlepas dari perencanaan. Dengan adanya perencanaan yang telah

[13] Manullang, *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta: Ghalia Media, 2008), 8.

didahului oleh penelitian, sangat memungkinkan persiapan yang lebih matang, baik menyangkut tenaga Sumber Daya Manusia (SDM), fasilitas yang dibutuhkan, biaya yang diperlukan, metode yang akan ditetapkan, dan lain sebagainya.[14]

b. Pengorganisasian *(Organizing)*

Setelah menyusun rencana, selanjutnya dibutuhkan suatu penyusunan atau pengelompokan kegiatan yang sudah ditentukan dalam rangka usaha kerjasama yang baik, pengelompokan kegiatan tersebut berarti pengelompokan tanggung jawab, dan penyusunan tugas-tugas bagi setiap bagian yang mempunyai tanggung jawab tertentu. Kegiatan dalam hal ini akan sangat lebih mudah dan jelas jika ditentukan dalam suatu bagan organisasi dan struktur organisasi.[15]

Pengorganisasian (Organizing) adalah keseluruhan aktivitas suatu manajemen dalam pengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang dan tanggungjawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang sangat berguna dan berhasil dalam guna tersebut untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditentukan.

c. Pelaksanaan *(Actuating)*

Actuating atau yang disebut juga sebagai "gerakan aksi" yang meliputi kegiatan yang dilakukan seorang manajer dalam mengawali dan melanjutkan kegiatan yang sudah ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar terwujudnya tujuan-tujuan yang dapat tercapai. Pelaksanaan adalah suatu proses tindakan menggerakkan oleh seluruh anggota kelompok yang berusaha dalam mencapai suatu sasaran yang sudah direncanakan manajerial/organisasi, baik bekerja dalam kesadaran sendiri maupun kesadaran berdasarkan secara efektif dan

---

[14] Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013) 9.

[15] Widjaya, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1987), 9.

efisien. Suatu pelaksanaan akan sangat penting karena dapat berfungsi sebagaimana berikut:

a) Mempengaruhi setiap orang, agar siap melaksanakan apa yang diharapkan, atau apa yang tidak diharapkan (*flowwer*).
b) Manaklukkan daya tolak seseorang, jika ada anggota/karyawan yang tidak mengerjakan tugasnya.
c) Membuat orang agar dapat melakukan tugasnya dengan baik. Melalui fungsi *actuating* ini juga dapat membuat orang mengerjakan pekerjaannya dengan baik.

Agar fungsi actuating tersebut dapat berjalan dengan baik, maka pemimpin organiasi atau perusahaan bisa memberi rangsangan dalam bentuk motivasi, actuating yang sebelumnya adalah upaya dalam mewujudkan suatu rencana menjadi sangat realisasi itu akan sulit terwujud secara optimal.[16]

Bisa dilihat pada tahap-tahapan pada fungsi actuating ini antara lain :

a. Memotivasi
   Memotivasi maksudnya adalah untuk mendorong seorang santri agar dapat merangsang dalam melakukan suatu tindakan-tindakan.
b. Pengorganisasian
   Pengorganisasian maksudnya adalah untuk proses memastikan dalam suatu kebutuhan dan fisik setiap sumber daya yang tersedia untuk menjalankan rencana.
c. Kebijakan
   Kebijakan maksudnya adalah untuk tindakan yang memiliki aturan-aturan yang terdapat didalam suatu organisasi yang telah ditetapkan.

[16]Suhardi, Pengantar Manajemen dan Aplikasinya (Yogyakarta: Gava Media, 2018),153-154.

d. Pengawasan (*Controling*)

Fungsi pengawasan (*Controlling*) adalah mengukur suatu pelaksanaan dalam tujuan, yang menentukan sebab-sebab penyimpangan yang ada serta mengambil tindakan-tindakan korektif yang dimana dibutuhkan.

Fungsi ini dilakukan sebagaimana upaya untuk dapat menjamin suatu kegiatan operasional dapat berlangsung sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, pengawasan adalah kagiatan yang sistematis untuk atas terselenggaraan kegiatan.

B. Pembentukan Akhlak

Berbicara soal pembentukan akhlak yang sama dengan adanya tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekalidijumpai di berbagai pendapat bahwa para ahli yang mendefinisikan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Misalkan menurut Muhammad Athiyah al-Abrasyi yang diambil oleh Abuddin Nata,mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalahjiwa dan tujuan pendidikan Islam. Demikian pula AhmadD.Marimba berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan Islamadalah identik dengan tujuan hidup setiap Muslim, yaitu untukmenjadi hamba Allah, yaitu hamba yang percaya dan menyerahkan segala kekurangan dan kelebihan diri kepada-Nya dengan memeluk agama Islam.[17]Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa dari akhlak artinya hasil usaha pendidikan, latihan, usaha keras danpembinaan (muktasabah), bukan terjadi dengan sendirinya.Potensi rohaniah yang tertanam ada dalam diri manusia terdapat didalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hatinurani, dan intuisi yang dibina secara optimal dengan cara danpendekatan yang tepat. Akan tetapi, menurut sebagian dari para ahli bahwaakhlak tidak perlu sesuai karena akhlak adalah insting(garizah) yang dibawa manusia sejak lahir. Bagi

---

[17]Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*,(Bandung: al-Ma"arif, 1980), cet IV, hlm. 48-49

golongan inicendrung terhadap perbaikan atau fitrah yang sudah ada dalam dirimanusia dan dapat juga berupa kata hati atau intuisi yang dalam cendrung terhadap kebenaran. Dengan pandangan seperti ini makaakhlak akan tumbuh dengan sendirinya, walaupun tanpa adanya bentuk atau telah diusahakan (ghair muktasabah). Kelompok ini lebih lanjutmenduga bahwa akhlak yaitu gambaran batin ini tidak akan sanggup dalam mengubah perbuatan batin.

Orang yang bakatnya pendek misalnya tidak dapat dengan sendirinya meninggikan dirinya. Demikian juga sebaliknya. Kemudian ada pendapat yang menjelaskan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras yang sungguh-sungguh. Akhlak manusia itu sebenarnya boleh diubah dan dibentuk. Orang yang jahat tidak akan selamanya jahat, seperti halnya seekor binatang yang ganas dan buas bisa dijinakkan dengan latihan dan asuhan. Maka manusia yang berakal bisa diubah dan dibentuk perangainya atau sifatnya. Oleh sebab itu usaha yang demikian memerlukan kemauan yang gigih untuk menjamin terwujudnya akhlak yang mulia.

C. Tujuan Pembentukan Akhlak

Sebagaimana yang dikatakan di atas bahwa pembentukan akhlak adalah sama halnya dengan pendidikan akhlak, jadi tujuannya pun hampir sama. Tujuan pendidikan akhlak dalam Islam yaitu agar terwujudnya manusia yang selalu berada dalam kebenaran dan senantiasa selalu di jalan yang lurus, jalan yang sudah digaris besarkan oleh Allah swt.[18] Inilah yang akan mengantarkan manusia terhadap suatu kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Proses pendidikan atau pembentukan akhlak bertujuan dalam melahirkan manusia yang berakhlak karimah. Akhlakul karimah bisa terwujud secara kokoh jika di dalam diri seseorang terdapat dalam setiap empat unsur utama kebatinan diri yaitu daya akal, dayamarah, daya syahwat dan daya keadilan, Berjaya,sukses dibawa tahapan yang seimbang dan

---

[18]Aboebakar Aceh, *Pendidikan Sufi Sebuah Karya Mendidik AkhlakManusia Karya Filosof Islam di Indonesia*, (Solo: CV. Ramadhani

adil sehingga tiap satunya boleh sangat mudah mentaati kehendak syarak dan akal. Akhlakul karimah adalah suatu tujuan pokok pembentukan akhlak Islam ini. Akhlak seseorang akan dianggap bilamana jika perbuatan tersebut dapat mencerminkan nilai/unsur yang terkandung di dalam al-Qur'an.Secara umum Ali Abdul Halim Mahmud menjelaskan hal-hal yang termasuk akhlak terpuji yaitu :

1. Mencintai semua orang. Ini tercermin dalam perbuatan dan perkataan.
2. Toleran yang diberikan memuat kemudahan terhadap sesama dalam setiap urusan dan transaksi. Seperti jual beli dan lain sebagainya.
3. Menjalankan hak-hak dalam keluarga, kerabat, dan tetangga tanpa harus diminta terlebih dahulu.
4. Mencegah diri dari sifat tamak, pelit, pemurah dan semua sifat yang tercela.
5. Tidak memutuskan hubungan silaturahmi dengan sesama
6. Tidak kaku dan bersikap keras dalam berinteraksi dengan orang lain.
7. Berusaha menghias diri dengan sifat-sifat terpuji.

Menurut Ali Abdul Halim Mahmud tujuan pembentukan akhlak setidaknya memiliki tujuan yaitu:

1. Mempersiapkan manusia-manusia yang beriman dalam keadaan beramal sholeh. Tidak ada sesuatu unsur apapun yang menyamai amal saleh dalam mencerminkan akhlakul karimah. Tidak ada pula yang menyamai akhlakul karimah dalam suatu pencerminan keimanan seseorang terhadap Allah dan konsistensinya terhadap *manhaj* Islam.
2. Mempersiapkan insan beriman dan yang saleh dalam menjalani kehidupan yang sesuai dalam ajaran Islam; melaksanakanapa yang telah diperintahkan agama dan meninggalkan apa yang telah diharamkan; menikmati hal-hal yang baik dan juga dibolehkan serta menjauhi segala perbuatan yang dilarang, keji, hina, buruk, tercela, dan munkar.
3. Mempersiapkan insan beriman dan yang saleh dalam pembiasaan berinteraksi yang baik terhadap sesamanya,

seperti baik dengan orang muslim maupun non muslim. Mampu beradaptasi dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya yang mencari keridhaan Allah, yaitu dalam mengikuti suatu ajaran-ajaranNya dan petunjuk-petunjuk Nabi-Nya, dan semua ini dapat terwujudnya kestabilan masyarakat berkesinambungan dalam hidup umat manusia.

4. Mempersiapkan insan beriman dan yang saleh dapat mampu dalam mengajak orang lain ke jalan Allah, melaksanakan*amar ma'ruf nahi munkar*[19]dan berjuang *fii sabilillah*demi tegaknya agama Islam.
5. Mempersiapkan insan beriman dan yang saleh, yang mau merasa bangga terhadap persaudaraannya sesama muslimdan selalu memberikan hak-hak persaudaraan tersebut,mencintai dan membenci hanya karena Allah, dan tidak sedikit pun,tidak kecut oleh celaan orang hasad selama diaberada di jalan yang benar.

D. Jenis-jenis Pembentukan Akhlak

Pembentukan bisa diartikan dengan definisi sesuatu perubahan yang mengarahkan asal mulanya. dengan begitu,dapat dibagi setiap jenis pembentukan akhlak yaitu lewat penglihatan,pendengaran,pencicipan,dan sentuhan untuk melahirkan kepribadian dalam pembiasaan yang mutlak terhadap santri/anak.oleh karena itu,amat sangat dipentingkan pembentukan dalam diri seseorang. Sebenarnya ada beberapa jenis-jenis akhlak dalam Islam yang bisa menentukan pahala serta kebaikan dalam hidup seseorang. Jenis-jenis akhlak tersebut yaitu akhlakul mahmudah dan akhlakul mazmumah.

E. Unsur-unsur Pembentukan Akhlak

Dalam bentuk upaya agar tercapai tujuan dari pembentukan yang telah ditetapkan,bahwa diperlukan adanya unsur-unsur pendukung. Adapun unsur- unsur tersebut yaitu:

---

[19]Imam Abi Hasan , *Tafsir Nawawi*, (tt.p: Nur Asya"), Juz 1, hlm. 113

a. Materi pada dasarnya adalah materi pembentukan akhlak itu tergantung pada tujuan pembentukan akhlak yang akan dicapai. Namun secara berkeseluruhan dapatlah dikatakan bahwa materi pembentukan akhlak dapat diklasifikasikan dalam tiga hal pokok yaitu: masalah keimanan aqidah, masalah keIslaman syari'ah, dan masalah budi pekerti. Keseluruhan materi pembentukan akhlak pada dasarnya bersumber pada al-qur'an dan hadits serta Ijtihad oleh para ulama.

b. Pembina Pembimbing adalah seseorang yang akan membina sekelompok orang dalam membentuk suatu pembentukan.

c. Peserta Terbina sasaran pembentukan akhlak,faktor ini adalah salah satu unsur yang amat sangat penting dalam pembentukan akhlak, karena tujuan dari pembentukan akhlak adalah untuk keselamatan individu agar terbentukanya sebuah pembentukan.

d. Metode,Pengertian metode secara harfiah adalah " jalan yang harus dilalui agar tercapainya suatu tindakan," karena kata "metode" berasal dari kata "meta" yang berarti melalui dan "todas" berarti jalan. Metode lazim diartikan bahwa cara untuk mendekati suatu permasalahan adalah hasil yang memuaskan.

F. Metode Pembentukan Akhlak

Pembentukan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu segi misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. yang utamanya ialah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam salah satu hadits beliau " innama bu'itsu liutammima makarin al-akhlak. (HR. Ahmad)."Hanya saja aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia"

Perhatian islam demikianlah sangat amat dalam pembentukan ahklak ini dapat dilihat dari segi perhatian islam terhadap pembentukan jiwa yang ada pada

pembentukan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan menghasilkan perbuatan yang baik kepada manusia sampai menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan terhadap seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin. Perhatian islam dalam pembentukan ahklak selanjutnya dapat dianalisis terhadap muatan ahklak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran islam. Ajaran islam tentang keimanan, misalnya sangat berkaitan erat dengan amal shaleh dan perbuatan yang terpuji. Iman yang tidak disertai amal shaleh dinilai sebagai iman palsu, bahkan dianggap sebagai kemunafikan.

Ada beberapa metode pembinaan ahklak yang dapat di lakukan sesuai dengan perspektif islam yaitu sebagai berikut:

a. **Metode uswah** (*teladan*), yaitu sesuatu yang pantas untuk di ikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan harus di contoh dan diteladani adalah Rasulullah SAW. sebagaimana firman AllahSWT.dalam surah Al-Ahzab : 2 yang artinya: "*sesungguhnya terdapat dari diri Rasulullhah itu, teladan yang baik bagimu*." Jadi sikap dan perilaku yang harus dicontoh adalah sikap dan perilaku Rasulullah SAW., karena sudah teruji dan diakui oleh allah SWT. Aplikasi metode teladan, diantaranya adalah tidak menjelek-jelekkan seseorang, menghormati orang lain, membantu orang yang membutuhkan pertolongan, berpakaian yang sopan, tidak berbohong, tidak berjanji menungkir, dan lain-lain. Yang paling penting orang yang diteladani, harus berusaha berprestasi dalam bidang tugasnya.

b. **Metode Ta'widiyah** (*pembiasaan*). Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa.

Dalam kamus umum bahasa indonesia, biasa artinya

lazim atau umum; seperti,sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Muhammad Mursyi dalam bukunya " Seni Mendidik Anak", menyampaikan nasehat imam al-Gazali: "seorang anak adalah amanah (titipan) bagi orang tuanya hatinya sangat bersih bagaikan mutiara, jika dibiasakan dan diajarkan sesuatu kebaikan, maka ia akan tumbuh dewasa dengan tetap melakukan kebaikan tersebut, sehingga ia mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat." Dalam ilmu jiwa perkembangan, dikenal teori konvergensi, dimana peribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya, dengan mengembangkan potensidasar yang ada padanya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi dasr tersebut, adalah melalui kebiasaan yang baik. Oleh karena itu, kebiasaan yang baik dapat menempa peribadi yang berahlak mulia. Seperti; terbiasa dalam keadaan berwudhu, terbisa tidur tidak terlalu larut malam dan bangunnya tidak kesiangan, terbiasa membaca Al-Qur'an dan Asma'ul husna, shalat brjama;ah di masjid/mushalla, terbiasa berpuasa sekali sebulan, terbiasa makan dengan tangan kanan, dan lain-lain sebagainya.

c. **Metode Mau'izah (nasehat),** yaitu kata mai'izah berasal dari kata wa'zhu, yang berarti nasehat yang terpuji, memotivasi untuk melaksanakannya dengan perkataan yang lembut. Allah berfirma dalam surah Al-Baqarah: 232, yang artinya; ....."itulah yang dinasehatkan kepad orng-orang yang beriman daintara kalian, yang beriman kepada Allah dan hari kemudian".... Sebagi contoh metode nasehat yang baik yaitu; nasehat dengan argumen logika, nasehat tentang keuniversalan islam, nasehat yang

berwibawa, nasehat dari aspek hukum, nasehat bertentang "amar ma'ruf nahi mungkar," nasehat tentang amal ibadah, dan lain- lain. Namun paling penting lagi, pemberi nasehat harus mengamalkan terlebih dahulu apa yang di nasehatkan tersebut, kalau tidak demikian nasehat akan hanya akan menjadi lips-service.

d. **Metode Qishah (*ceritera*),** yang mengandung arti, sutu cara dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan menuturkan secara kronologis, tentang bagimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebanarnya terjadi, ataupun hanya rekaan saja. Dalam pendidikan islam, certera yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits merupakan metode pendidikan yang sangat penting, cerita dalam Al- Qur'an dan Hadits, selalu memikat dan menyentuh perasaan dan mendidik perasaan keimanan, contohnya, surah Yusuf, Bani Israail, dan lain-lain. Dengan cara, seperti mendengarkan casset, vide, cerita-cerita tertulis dan bergambar. Pendidik harus membuka kesempatan bagi anak didik untuk bertanya, setelah itu, menjelaskan tentang khikmah qishah dalam meningkatkan ahklak mulia.

e. **Metode Amtsal (*perumpamaan*)**, yaitu metode yang banyak dipergunakan dalam Al- Qur'an dan Ahadits untuk mewujudkan ahklak mulia. Allah berfirman dalam surahAl-Baqarah : 17 yang artinya; " perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api".... dalam beberapa literatur islam, ditemuka banyak sekali perumpamaan, seperti mengumpamakan orang yang lemah laksana kupu-kupu, orang yang tinggi seperti jerapah, orang yang berani seperti singa, orang yang gemuk seperti gajah, orang yang kuruus seperti tongkat, dan orang yang ikut-ikutan separti beo, dan lain-lain. Disarankan untuk

mencari perumpamaan yang baik, ketika berbicara dengan anak didik,

f. **Metode Tsawab (*ganjaran*)**. Sebagaiamana yang telah di utarakan Armai Arief dalam bukunya, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, menjelaskan pengertian tsawab itu, sebagai : "hadiah; hukum. Metode ini juga penting dalam pembinaan ahklak, karena hadiah dan hukuman sama artinya dengan reward and punisment dalam pendidikan Barat. Hadiah bisa menjadi dorongan spiritual dalam bersikap baik, sedangkan hukuman dapat menjadi remote control dari perbuatan tidak terpuji. Misalkan memanggil dengan panggilan kesayangan, memberikan pujian, memberikan maaf atas kesalahan mereka, mengeluarkan perkataan yang baik, bermain atau bercanda, manyambutnya dengan ramah, menelponnya kalau perlu, dan lain-lain. Sedangkan metode aplikasi ganjaran yang berbentuk hukuman, di antaranya, pandangan yang munis, memuji orang lain di hadapannya, tidak mempedulikannya, memberikan ancaman yang positif, dan menjewanya sebagi alternatif terakhir. Hadits yang di riwayatkan oleh Imam Nawawi dari Abdullah bin Basr al-Mani, ia berkata : "aku telah diutus oleh ibuku, dengan membawa beberapa biji anggur untuk di sampaikan kepada Rasulullah, kemudian aku memakannya sebelum aku sampikan kepada Beliau dan ketika aku mendatangi Rasulullah, beliau menjewr telingaku sambil berseru: "wahai penipu". Dari hadits diatas, dapat dikemukakan, bahwa menjewer telinga anak didik, boleh-boleh saja, asal tidak menyakiti. Namun di negeri ini, terjadi hal yang dilematis, menjewer telinga anak

didik, bisa-bisa berurusan dengan pihak berwajib, karena Undang-Undang perlindungan anak.

G. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Untuk mendefinisikan faktor – faktor yang dapat mempengaruhipembentukan akhlak ada tiga aliran yang sangat populer yaitu Pertama aliran nativisme, Kedua aliran Empirisme dan ketiga aliran konvergensi. Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang sangat berpengaruh kepada pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan yang tertanam dari dalam bentuk yang dapat berupa kecenderungan, bakat akal, dan lain-lain. Apabila seseorang sudah mempunyai pembawaan dalam diri atau kecenderungan terhadap yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut akan menjadi baik.Aliran ini tampaknya sudah begitu yakin terhadap potensi batin yang tumbuh dalam diri manusia, dan hal ini sangat kelihatan adanya terkait erat terhadap pendapat aliran intuisisme yang penentuan baik dan buruk sebagaimana telah diuraikan di atas. Aliran ini tampakkurang menghargai atau kurang memperhitungkan peranan dalam pembinaan atau pembentukan dan pendidikan. Kemudian menurutaliran empirisme bahwa faktor yang dapat berpengaruh terhadappembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitulingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik,maka baiklah anak itu. Demikian juga sebaliknya. Aliran itu tampak begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran. Namun akan berbeda terhadap pandangan aliran konvergensi, aliran ini justru berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan atau pembentukan dan pembinaan yang telah dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah atau kecenderungan ke arah yang baik yang ada di dalam diri

manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.Aliran yang ketiga ini tampak sesuai dengan ajaran Islam.

Hal ini dapat dipahami dari surat an-Nahl ayat, 78;

وَٱللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْـًٔا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَٰرَ وَٱلْأَفْـِٔدَةَ ۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumudalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberikamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur*.

Ayat tersebut memberikan sebuah petunjuk terhadap manusia bahwa manusia berhak mempunyai potensi untuk dididik,itu sangatlah penting seperti penglihatan, pendengaran dan hati sanubari. Potensi tersebut sangat patut disyukuri dengan cara mengisinya dengan ajaran dan pendidikan yang baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak atau moral pada prinsipnya dipengaruhi dan ditentukan oleh fikih dan tauhid.

H. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

akhlak secara menyeluruh ada dua acara yang perlu ditempuh. Pertama dilihat dari segi Bahasa (etimologi) dan kedua dilihat dari segi istilah (terminologi).

Dilihat dari segi bahasa, kata akhlak berasal dari Bahasa Arab yang telah diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Yang dalam Bahasa Arab kata *akhlak* merupakan jama' kata *khuluqun* yang mengandung arti:

1. **Tabi'at**, yaitu sifat yang telah terbentuk dalam diri manusia tanpa dikehendaki (tanpa kemauan) atau tanpa diupayakan (tanpa usaha).

2. **Adat**, yaitu sifat dalam diri manusia yang diupayakan (berusaha) melalui latihan yakni berdasarkan keinginan.
3. **Watak**, jangkauannya meliputi hal yang menjadi tabi'at dan hal yang diupayakan sehingga menjadi adat kebiasaan.

Secara singkat kata akhlak yang berarti kesopanan dan agama (budi pekerti). Terdapat pula kata akhlakul karimah yang memiliki arti perbuatan mulia lagi terpuji yang diwujudkan dalam bentuk sikap, ucapan, dan perbuatan yang baik sesuai dengan ajaran Islam yang dapat kamu pahami. Akhlak yaitu tingkah laku manusia yang dilakukan dengan sengaja, diawali dari proses latihan yang menjadi kebiasaan, bersumber dari dorongan jiwa untuk melakukan perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian. Akhlak menggunakan kan penentuan baik atau buruk perbuatan manusia dengan tolak ukur ajaran Al Quran, sebagaimana firman Allah:

يٰٓاَهْلَ الْكِتٰبِ قَدْ جَاۤءَكُمْ رَسُوْلُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيْرًا مِّمَّا كُنْتُمْ تُخْفُوْنَ
مِنَ الْكِتٰبِ وَيَعْفُوْا عَنْ كَثِيْرٍۗ قَدْ جَاۤءَكُمْ مِّنَ اللّٰهِ نُوْرٌ وَّكِتٰبٌ مُّبِيْنٌۙ

"Wahai Ahli Kitab! Sungguh, Rasul Kami telah datang kepadamu, menjelaskan kepadamu banyak hal dari (isi) kitab yang kamu sembunyikan, dan banyak (pula) yang dibiarkannya. Sungguh, telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menjelaskan."(Qs Al-maidah : ayat 15)

2. Visi dan Misi Akhlak

a. Meningkatkan Pengenalan Ketakwaan Akhlak Mulia Yang Berdasarkan Pada Nilai – Nilai Agama, Rasa Kebangsaan, Budaya.
b. Bangsa dan Lingkungan Hidup, Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan Secara Efektif.

c. Menumbuhkan Semangat Menuntut Ilmu Secara Terus Menerus.
d. Mendorong dan Membantu Setiap Siswa Untuk Mengenal Potensi Dirinya.
e. Menumbuhkan Ketaatan dan Penghayatan Terhadap Agama Yang Dianut.
f. Menumbuhkan Penghayatan Terhadap Budaya Bangsa dan Masyarakat.
g. Menumbuhkan Semangat dan Jiwa Sosial Pada Setiap Warga Sekolah.
h. Menerapkan Manajemen Partisifasi Dengan Melibatkan Seluruh Warga Sekolah.

3. Fungsi Akhlak

Fungsi dari akhlak adalah sebagai berikut:

a. Membentuk hubungan yang baik dengan sang pencipta yaitu Allah Subhanahu Wa Ta'ala.
b. Membentuk hubungan yang baik antara sesama manusia.
c. Membentuk hubungan yang baik terhadap lingkungan alam dan semacamnya.

4. Sifat dan Syarat Akhlak

1) Syarat

Ada empat hal yang harus ada apabila seseorang ingin dikatakan berakhlak diantaranya :

a. Perbuatan yang baik atau buruk.
b. Kemampuan melakukan perbuatan.
c. Kesadaran akan perbuatan itu.
d. Kondisi jiwa yang membuat cenderung melakukan perbuatan baik atau buruk.

2) Sifat

a. Jujur (Ash-Shidqu)

adalah suatu tingkah laku yang didorong oleh keinginan (niat) yang baik dengan tujuan tidak mendatangkan kerugian bagi dirinya maupun orang lain.

b. Berperilaku baik (Husnul Khuluqi)

adalah suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya dengan cara yang terpuji.

c. Malu (Al-Haya')

adalah akhlak (perangai) seseorang untuk meninggalkan perbuatan-perbuatan buruk dan tercela, sehingga mampu menghalangi seseorang untuk melakukan dosa dan maksiat serta dapat mencegah seseorang untuk melalaikan hak orang lain.

d. Rendah hati (At-Tawadlu')

adalah sifat pribadi yang bijak oleh seseorang yang dapat memosisikan dirinya sederajat dengan orang lain dan tidak merasa lebih tinggi dari orang lain.

e. Murah hati (Al-Hilmu)

adalah suka (mudah) memberi kepada sesama tanpa merasa pamrih atau sekadar pamer.

f. Sabar (Ash-Shobr)

adalah menahan atau mengekang segala sesuatu yang menimpa diri kita (hawa nafsu).

DAFTAR PUSTAKA

Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta:Bumi Aksara,2016)

Miftah Thoha, *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer* (Jakarta:Kencana, 2008)

Shaleh Ahmad Asy-Syaami, *Berakhlak Dan Beradap Mulia* (Jakarta: Gema Insani, 2005), 2.

Zakiah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1984), 253.

M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), 92.